

VII. PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Profesi Pengelolaan Tanah untuk Tanaman Jagung (*Zea mays L.*) di BKPH Pare KPH Kediri maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persiapan lahan yang dilakukan di Perum Perhutani menggunakan cara manual dengan cangkul dan atau penggaruk tanah,
2. Benih jagung yang ditanam di Perum Perhutani terdapat tiga jenis, yaitu benih jagung lokal yang didapat di toko resmi Pertanian, bisi, dan syngenta
3. Pengairan di lahan Perum Perhutani selain karena air hujan dilakukan bersamaan dengan pemupukan atau yang biasa disebut kocor atau disiram dengan gembor air. Kegiatan pemupukan ini juga bertujuan memberi air pada tanaman.
4. Pemupukan yang dilakukan di Perum Perhutani umumnya melalui tiga kali pemupukan pada saat tanaman jagung umur 12 hst, 30 hst, dan juga saat jagung umur 60 hst.
5. Pengendalian Gulma di Perum Perhutani dilakukan dengan cara manual dan modern, yaitu menggunakan penggaruk tanah, dan herbisida kayabas.
6. Hama yang paling sering menyerang tanaman jagung adalah uret, dan dikendalikan menggunakan insektisida interprid dan iguana cair.

7.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah mulai diberlakukan kembali penyuluhan pertanian kepada para petani agar masyarakat yang di sekitar Perum Perhutani dapat ikut berkontribusi untuk melakukan kegiatan pertanian yang sesuai dengan anjuran standart operasional budidaya tanaman jagung.